

Peran *Fintech* dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM dalam Konteks Inklusi Keuangan (Studi Kasus: Murku Makraja)

Fitri Diah Karina¹, Anisa Tamara², Diva Nazila³, Fani Safira⁴, Marwa Rahma Dona⁵
Nurul Aini Batubara⁶, Siti Sahriza⁷, Bahrudi Efendi Damanik⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Manajemen Informatika, STIKOM Tunas Bangsa, Kota Pematangsiantar, Indonesia

Email: ¹fitri22m01@gmail.com, ²anisa22m01@gmail.com, ³diva22m01@gmail.com, ⁴fani22m01@gmail.com,
⁵marwa22m01@gmail.com, ⁶nurul22m01@gmail.com, ⁷sitisah22m01@gmail.com, ⁸bahrudiefendi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi finansial (*fintech*) dalam meningkatkan pendapatan UMKM melalui pendekatan inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada usaha mikro Murku Makraja kota Pematangsiantar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* seperti sistem pembayaran digital dan platform marketplace telah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan Murku Makraja melalui perluasan akses pasar dan efisiensi transaksi. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya literasi digital dan terbatasnya pemahaman terhadap produk *fintech* secara keseluruhan. Penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan kapasitas digital UMKM dan kolaborasi antara pemerintah, penyedia *fintech*, dan pelaku usaha dalam membangun ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Fintech*, Pendapatan UMKM, Inklusi Keuangan, Murku Makraja, Pematangsiantar

Abstract

This study aims to analyze the role of financial technology (fintech) in increasing MSME income through a financial inclusion approach. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method on the Murku Makraja micro-business in Pematangsiantar City. Data collection techniques were carried out through semi-structured interviews and participant observation. The results of the study indicate that the use of fintech such as digital payment systems and marketplace platforms has contributed to increasing Murku Makraja's income through expanding market access and transaction efficiency. However, there are still obstacles such as low digital literacy and limited understanding of fintech products as a whole. This study suggests the importance of increasing the digital capacity of MSMEs and collaboration between the government, fintech providers, and business actors in building an inclusive and sustainable financial ecosystem.

Keywords: *Fintech, MSMEs, Income, Financial Inclusion, Murku Makraja, Pematangsiantar*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan(Dm, 2025). Inovasi digital memungkinkan masyarakat mengakses layanan secara lebih cepat, efisien, dan luas, sehingga meningkatkan koneksi dan efisiensi dalam berbagai transaksi keuangan. Salah satu sektor yang terdampak langsung oleh transformasi ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang selama ini telah memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional(Damayanti & Nirmala, 2024).

UMKM merupakan sektor ekonomi yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Indonesia(Nainggolan, 2023). Kontribusinya tidak hanya tercermin dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan penurunan

tingkat kemiskinan, tetapi juga dalam penyebarluasan kegiatan ekonomi hingga ke daerah-daerah terpencil(Kurniawan & Gitayuda, 2023). Bahkan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar(Limanseto, 2023). Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam mengembangkan usahanya secara optimal, terutama yang terkait dengan akses terhadap layanan keuangan formal dan terbatasnya strategi pemasaran yang digunakan.

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital, lahirlah Financial Technology (*Fintech*), sebuah inovasi yang mendefinisikan ulang cara masyarakat mengakses dan menggunakan layanan keuangan. *Fintech* mengintegrasikan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *blockchain*, dan

Internet of Things (IoT) untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih cepat, lebih inklusif, dan ramah pengguna (Saleh et al., 2023). Secara global, *fintech* telah mendobrak batasan layanan keuangan konvensional, menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem perbankan tradisional (Suyanto, 2022). Di Indonesia, adopsi *fintech* terus meningkat, terutama melalui penggunaan dompet digital, sistem pembayaran QRIS, dan platform marketplace. Namun, meskipun pertumbuhannya pesat, tantangan dalam regulasi, literasi digital, dan stabilitas sistem keuangan masih menjadi perhatian serius yang perlu ditangani secara holistik.

Salah satu contoh UMKM yang mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi finansial secara optimal adalah Murku Makraja, usaha rumahan di Kota Pematangsiantar yang memproduksi kue tradisional berbentuk spiral. Meski produknya memiliki cita rasa yang khas dan potensi pasar yang luas, usaha ini masih mengandalkan metode pemasaran konvensional dan terbatas dalam akses layanan keuangan digital. Hal ini berdampak pada sulitnya meningkatkan pendapatan secara signifikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan peningkatan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan upaya sistematis untuk menyediakan akses berbagai layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku UMKM (E, 2023). Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan sistem keuangan yang menyeluruh, berkeadilan, dan mampu mendorong peran serta aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Adapun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan *fintech* telah banyak diteliti sebelumnya. Misalnya, penelitian (Kisin & Setyahuni, 2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, sedangkan teknologi finansial belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan perlunya adaptasi teknologi yang lebih luas oleh para pelaku UMKM. Selain itu, penelitian (Rahayu et al., 2025) menegaskan bahwa *fintech* mampu menjembatani kesenjangan akses layanan perbankan konvensional, terutama di wilayah yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *fintech* memiliki potensi besar dalam mendorong peningkatan pendapatan UMKM melalui peningkatan inklusi keuangan. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya literasi digital, terbatasnya infrastruktur teknologi, dan minimnya kepercayaan terhadap platform digital. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, penyedia *fintech*, dan pelaku UMKM menjadi kunci

terciptanya ekosistem inklusi keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus tunggal, yang berfokus pada UMKM “Murku Makraja” sebagai objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana penggunaan teknologi finansial (*fintech*) memengaruhi akses UMKM terhadap layanan keuangan formal dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

2.1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha Murku Makraja di lokasi produksi di Kota Pematangsiantar. Wawancara dilakukan di sela-sela kegiatan operasional sehari-hari, sehingga memberikan gambaran nyata tentang pemanfaatan teknologi finansial dalam usahanya. Fokus wawancara meliputi pemanfaatan layanan *fintech* seperti sistem pembayaran QRIS, dompet digital (DANA dan OVO), serta platform marketplace seperti Tokopedia dan Shopee. Selain itu, wawancara juga menggali perubahan pendapatan usaha sejak menggunakan *fintech* dan pandangan pemilik usaha terhadap kemudahan dalam mengakses layanan keuangan digital. Metode wawancara semi terstruktur dipilih untuk menggali informasi secara mendalam namun tetap diarahkan pada tujuan penelitian.

2.2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha Murku Makraja selama kurun waktu tertentu, dengan fokus pada kegiatan operasional yang mencerminkan penggunaan *fintech* dalam praktik sehari-hari. Obyek observasi meliputi proses transaksi menggunakan pembayaran digital, strategi promosi melalui media sosial seperti WhatsApp Business dan Instagram, pengelolaan pesanan melalui marketplace, dan pencatatan transaksi keuangan digital menggunakan aplikasi sederhana. Peneliti bertindak sebagai pengamat non-partisipan dan mencatat seluruh kegiatan yang relevan dalam jurnal lapangan sebagai bagian dari dokumentasi kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji secara mendalam pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) oleh UMKM “Murku Makraja” dan dampaknya terhadap akses layanan keuangan formal serta peningkatan pendapatan usaha. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi partisipatif,

ditemukan beberapa temuan utama yang akan dibahas secara rinci.

3.1. Pemanfaatan *Fintech* dalam Aktivitas Operasional UMKM

UMKM Murku Makraja telah mengintegrasikan teknologi finansial (*fintech*) ke dalam kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis. Salah satu implementasi utama yang dilakukan adalah penggunaan sistem pembayaran nontunai berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang berfungsi untuk mempermudah dan mempercepat transaksi pembayaran sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap transaksi tunai. Selain itu, Murku Makraja memanfaatkan platform marketplace digital, seperti Tokopedia dan Shopee, sebagai jalur distribusi yang memungkinkan perluasan pasar dan akses ke konsumen yang lebih luas, termasuk di wilayah yang tidak terjangkau pasar tradisional. Pemanfaatan *platform* tersebut juga berpotensi meningkatkan volume penjualan melalui akses yang lebih mudah dan praktis bagi konsumen.

Dari sisi pemasaran, UMKM ini telah bertransformasi dari metode konvensional yang mengandalkan promosi dari mulut ke mulut menjadi strategi pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp Business* dan *Instagram*. Transformasi ini memungkinkan pengelolaan komunikasi pemasaran yang lebih terstruktur dan personal serta memperluas cakupan promosi secara efektif. Secara keseluruhan, pemanfaatan *fintech* oleh UMKM Murku Makraja berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional dan perluasan pasar, sehingga memperkuat daya saing di era digitalisasi ekonomi yang semakin berkembang.

3.2. Dampak *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan

Pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem keuangan konvensional. Melalui platform digital yang mudah diakses terhadap berbagai layanan keuangan formal, seperti pembukaan rekening, pembayaran digital, pencatatan keuangan, serta keuangan mikro dan asuransi, menjadi lebih luas.

Inklusi keuangan ini berhasil mengatasi keterbatasan geografis dan birokrasi yang selama ini menjadi kendala utama dalam mengakses layanan perbankan tradisional. Dengan demikian, biaya transaksi dapat ditekan, sementara kecepatan dan kemudahan dalam menjalankan berbagai aktivitas keuangan pun meningkat. Kondisi ini memungkinkan pelaku usaha kecil dan individu

yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, dapat masuk ke dalam sistem keuangan yang lebih inklusif.

Selain itu, *fintech* membuka peluang edukasi dan literasi digital yang dapat meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengelola keuangan secara mandiri dan efektif. Dengan demikian, penerapan inovasi ini tidak hanya memperluas akses, tetapi juga meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal. Secara keseluruhan, *fintech* berpotensi memperkuat perekonomian dengan meningkatkan inklusi keuangan yang lebih merata dan berkelanjutan.

3.3. Pengaruh *Fintech* terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Murku Makraja, menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha. Peningkatan tersebut utamanya didorong oleh kemudahan proses transaksi dan perluasan jaringan pemasaran yang diperoleh melalui *platform* digital. Namun, peningkatan pendapatan yang dicapai belum optimal, dikarenakan keterbatasan dalam hal pemahaman teknologi pemilik usaha dan kurangnya dukungan infrastruktur digital yang memadai.

Selain itu, adaptasi terhadap pemanfaatan teknologi finansial perlu terus ditingkatkan agar dampak positifnya terhadap peningkatan pendapatan dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, edukasi dan penguatan infrastruktur digital menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan kontribusi teknologi finansial terhadap pertumbuhan UMKM Murku Makraja.

3.4. Kendala dalam Implementasi Teknologi Finansial

Meskipun pemanfaatan *fintech* memberikan dampak positif, namun dalam proses implementasinya tidak lepas dari berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kendala utama yang dihadapi adalah masih rendahnya literasi digital di kalangan UMKM. Pemilik Murku Makraja menyatakan masih kesulitan dalam mengelola akun marketplace secara mandiri serta belum memahami sepenuhnya risiko dan manfaat pinjaman online. Selain itu, keterbatasan akses jaringan internet yang stabil pada waktu tertentu juga menjadi kendala teknis dalam mengoperasikan layanan berbasis aplikasi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi dari pihak eksternal, seperti pelatihan dan pendampingan teknis digital UMKM, sehingga pemanfaatan *fintech* tidak hanya terbatas pada alat transaksi saja, tetapi juga sebagai alat pengelolaan dan pembiayaan keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap UMKM Murku Makraja, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *fintech* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan dimulainya inklusi keuangan. Pemanfaatan sistem pembayaran digital (seperti QRIS), penggunaan platform marketplace, dan promosi melalui media sosial telah mendorong efisiensi transaksi, perluasan pasar, dan pencatatan keuangan yang lebih sistematis. *Fintech* juga terbukti menjadi pintu gerbang inklusi keuangan bagi UMKM, meskipun masih dalam tahap awal, yang ditandai dengan dimulainya penggunaan layanan keuangan digital dasar. Namun, keberhasilan pemanfaatan *fintech* masih dibatasi oleh rendahnya literasi digital pelaku usaha dan terbatasnya infrastruktur, terutama dalam memahami produk keuangan tingkat lanjut seperti pinjaman digital atau asuransi mikro. Oleh karena itu, keberlanjutan inklusi keuangan melalui *fintech* sangat bergantung pada dukungan pelatihan, pendampingan teknis, dan penyediaan infrastruktur yang mendukung adaptasi teknologi pada skala UMKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, U. R., & Nirmala, A. R. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap UMKM Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi*, 3(2), 391–402. <https://doi.org/10.62833/embistek.v3i2.131>
- Dm, R. (2025). *Peran Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia The Role of Financial Technology (FinTech) in Increasing Financial Inclusion in Indonesia*. 8(1), 928–936. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7071>
- E, Y. (2023). PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM KOTA MALANG. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (*Fintech*) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116–129. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2023). Tingkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Wisata Pesisir Madura: Peran Literasi Keuangan dan Pemanfaatan *Fintech*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 80–87. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4900>
- Limanseto, H. (2023). *Tingkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Digital, Pemerintah Luncurkan Program PROMISE II Impact - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4980/tingkatkan-inklusi-keuangan-bagi-umkm-melalui-pemanfaatan-teknologi-digital-pemerintah-luncurkan-program-promise-ii-impact>
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.267>
- Rahayu, S., Maria, W., Juwita, U., & Hendra, K. (2025). *Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan dan Perkembangan UMKM di Indonesia*. 3(1), 244–249.
- Saleh, M., Sinaga, A., & Mahmudiyah, S.-J. (2023). JEKSya Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. *JEKSya Jurnal*, 2(1), 285–297.
- Suyanto. (2022). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Inklusi Keuangan sebagai Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1–20.